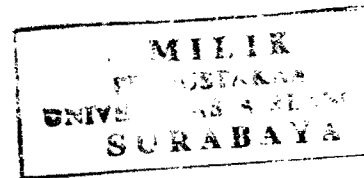


**AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI  
ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI  
PADA PT. "X" DI SURABAYA**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH  
MELLY  
No. Pokok : 049721372/ E**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

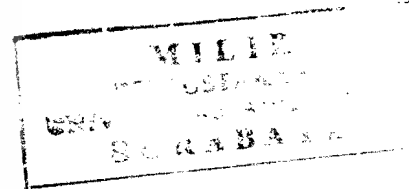
**SKRIPSI**

**AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI  
ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA  
PT. "X" DI SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :**

**MELLY**

**No. Pokok : 049721372 / E**



**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

**Drs. BAMBANG SUHARDITO, MSi.Ak**

**TANGGAL 18/7/2011**

**KETUA PROGRAM STUDI,**

**Drs. ARSONO LAKSAMANA, SE.Ak**

**TANGGAL .....**

## ABSTRAK

Dalam memenangkan persaingan yang bersifat global dan tajam dibutuhkan suatu terobosan perbaikan yang meliputi kultur dan struktur organisasi. Banyak perusahaan yang sukses menempatkan posisinya dalam persaingan tetapi kurang sukses dalam mengeksploitasi kekuatan internalnya, hal ini disebabkan oleh sistem pertanggungjawaban yang belum dilaksanakan pada perusahaan tersebut. Masalah yang dihadapi pada PT. "X" yaitu bagaimana penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Fokus bahasan dalam skripsi ini adalah pada akuntansi pertanggungjawaban sebagai pengendalian, serta analisa selisih budget dengan realisasi biaya hanya pada periode April 2001. Struktur organisasi pada bagian produksi yang belum sepenuhnya dibentuk dan dilaksanakan pusat-pusat biaya sebagai pertanggungjawaban masing-masing produksi, anggaran biaya produksi yang belum disusun tiap tingkatan, serta belum diadakan pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali sebagai dasar untuk laporan pertanggungjawaban. Hal inilah yang menyebabkan penyimpangan biaya dari anggaran yang telah ditetapkan tidak dapat diketahui secara pasti.

Solusi yang akan diberikan yaitu struktur perusahaan perlu dibentuk divisi-divisi untuk menunjukkan wewenang dan tanggungjawab yang tegas untuk tiap tingkatan manajemen, selain itu penyusunan anggaran biaya produksi yang disusun tiap tingkatan manajemen hendaknya mengikut sertakan bawahan, serta penyusunan kode akun yang memisahkan antara biaya terkendali dan tidak terkendali untuk memudahkan manajemen mengetahui siapa yang harus bertanggungjawab atas terjadinya suatu biaya. Apabila laporan pertanggungjawaban telah disusun maka dapat dianalisa untuk mendapatkan secara jelas tentang wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian organisasi serta dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan biaya yang terjadi dari selisih antara anggaran dan realisasi.